

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

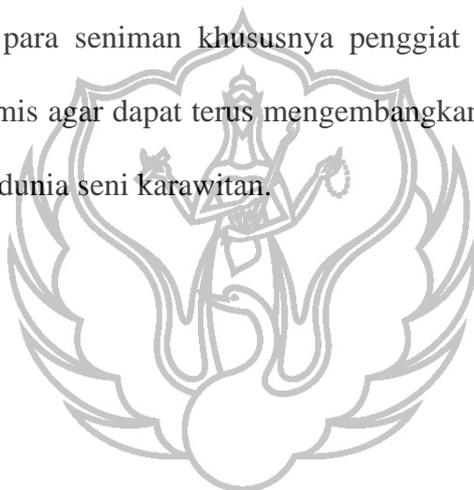
Terwujudnya karya *Mblender* terdapat beberapa tahapan mulai dari munculnya ide, konsep, hingga akhirnya dapat terealisasikan ke dalam sebuah karya komposisi karawitan. Melalui karya komposisi *Mblender*, penulis dapat menginterpretasikan cengkok dengan meliputi pengembangan serta memaknai cengkok gender *dhebyang-dhebyung* sebagai tema penciptaan karya komposisi karawitan. Dalam eksekusi karyanya, penulis menggunakan pola garap dengan mengolah unsur-unsur karawitan seperti *irama*, melodi, ritmis, tempo atau *laya*, vokalan dan lain sebagainya.

Berbagai pengembangan berdasar cengkok gender *dhebyang-dhebyung* seperti mengubah bentuk dari sebuah cengkok gender, diubah menjadi karya komposisi bernuansa baru tetapi tidak menghilangkan esensi tradisi yang ada. Selain itu didukung oleh pengalaman penulis di bidang seni musik khususnya seni karawitan Jawa, pada akhirnya mewujudkan sebuah karya komposisi karawitan dengan judul *Mblender*.

Karya ini juga diharap menjadi pemantik bagi penulis sekaligus pembaca, bahwa hal-hal kecil yang ada di dalam karawitan bukan berarti tidak penting, karena hanya dari cengkok gender bisa diangkat menjadi sebuah gagasan dalam dunia penciptaan karya komposisi karawitan dan diharapkan mampu berkontribusi dalam melestarikan dan mengembangkan seni karawitan.

## B. Saran

Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat salah satu hal kecil yang berada dalam karawitan yaitu cengkok gender *dhebyang-dhebyung*, berangkat dari hal yang kecil dan tentunya tidak meninggalkan atau menghilangkan esensi karawitan konvensional dapat tercipta sebuah karya komposisi karawitan yang baru. Peneliti akan memberikan beberapa saran berdasarkan penelitian ini yaitu, masih banyak hal-hal kecil yang dapat diteliti untuk menjadi pijakan dalam menciptakan sebuah karya komposisi karawitan, sangat diharapkan para seniman khususnya penggiat karawitan baik akademis maupun non akademis agar dapat terus mengembangkan dan melestarikan hal-hal yang berada dalam dunia seni karawitan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Askanta, P., & Sugiyanto, D. (2021). *Cengkok Genderan Dualolo Sebagai Sumber Ide Penciptaan Komposisi Musik “Fantasia From Dualolo”* Kêêtêg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi, 1.
- Armansyah, Gansar. Y. (2022), *Cendayam : Interpretasi Cengkok Ayu Kuning Dalam Komposisi Karawitan*. Skripsi Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Budiharjo, Helga, A. (2019), *Ubyang - Ubyung : Komposisi Musik*. Skripsi Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Purwanto, J. (2012). *Beberapa Unsur Pembentuk Estetika Karawitan Jawa Gaya Surakarta I*. Kêêtêg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi, 10(1).
- Purwanto, D. (2020). *Gendêr Barung Perspektif Organologi Teknik, dan Fungsi Dalam Karawitan Gaya Surakarta*. Surakarta : ISI Press Surakarta.
- Sumiyoto. (1991). *Makna Atau Fungsi Cengkok Dalam Genderan Karawitan Jawa Gaya Surakarta*. Yogyakarta : Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

### B. Sumber Lisan

Wawancara dengan Muchlas Hidayat di Ndalem Pujokusuman hari minggu pada tanggal 1 Oktober 2023.

Wawancara dengan Teguh Widodo di Museum Sonobudoyo hari jumat pada tanggal 22 September 2023.

### C. Diskografi

Karya komposisi yang berjudul “Gendot”, yang diciptakan oleh I Wayan Sadra, 2020, <https://youtu.be/YwLEXy0bSHo?si=Ta3ZaQmUqyvvgS0em>

Karya komposisi yang berjudul “Dhebyang-Dhebyung”, yang diciptakan oleh Sigit Setiawan, 2023, [https://youtu.be/ig\\_qVVe0PWw?si=pq0bwM0nHigJLyE](https://youtu.be/ig_qVVe0PWw?si=pq0bwM0nHigJLyE)

Karya komposisi yang berjudul “Fantasia From Dualolo” yang diciptakan oleh Purwaka Askanta dan Danis Sugiyanto (Institut Seni Indonesia Surakarta, 2013), <https://youtu.be/H7EOctG0U-Y?si=50dWJfTOwGJOJorR>

Karya komposisi yang berjudul “Cendayam”, yang diciptakan oleh Yogi Armansyah, (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022), <https://youtu.be/HbDV10Nh4OQ?si=TGiBVN2UUDgBdBbL>

Karya komposisi yang berjudul “Ubyang - Ubyung”, yang diciptakan oleh Helga Alvian Budiharjo (Institut Seni Indonesia Surakarta, 2019) <https://youtu.be/Ex-q9IC-KT8?si=2vZ7Oeq0TYycj8Pl>

Karya komposisi yang berjudul “Putut Gelut”, yang diciptakan oleh Joko Winarko, 2008 [https://youtu.be/VvmNfFtB3WE?si=PWfU\\_55zyLDcdtA4](https://youtu.be/VvmNfFtB3WE?si=PWfU_55zyLDcdtA4)

Karya komposisi yang berjudul “Tumurun” yang diciptakan oleh Anon Suneko (dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021), <https://youtu.be/IShU45bPmhg?si=-J111n-ipD-2foE8>

Karya komposisi yang berjudul “Wiwit” yang diciptakan oleh Sabatinus Prakasa Aswita Radjani (Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2022), [https://youtu.be/l\\_XLqDZjqYk?si=cHex3Qnzpx8AY7cW](https://youtu.be/l_XLqDZjqYk?si=cHex3Qnzpx8AY7cW)